



PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017

Dwi Fitrianiingsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

dwifitrianiingsih_01@yahoo.co.id

Yogi Budiansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

Yogibudiansyah6@yahoo.com

Diterima 6 April 2019, diterbitkan 30 April 2019

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) on Stock Prices, the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices and to know the effect of Current Ratio (CR) and simultaneous Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Prices in Food and Beverage Companies for the 2013-2017 period. This study uses a descriptive type of statistical analysis with a quantitative approach. The population of this research are 16 companies. This study used financial report data with time series for the last 5 years. Sample selection through purposive sampling method There are 13 food and beverages companies that meet the criteria as a sample of research so that the research data amounted to 65. The results of this research are Current Ratio has a significant effect on the Stock Price variable, the results of this research indicate that the increasing Current Ratio will increase the Stock Price. Debt to Equity Ratio has a significant effect on the Stock Price variable, the results of this research indicate that the low Debt to Equity Ratio will increase the Stock Price. independent variable Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on the Stock Price variable.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dan Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. populasi pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan *time series* selama 5 tahun terakhir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Sampel penelitian ini 13 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan *food and beverages*. Hasil Penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2018 naik sebesar 4,36 %, secara *year on year* terhadap triwulan II-2017. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi Indonesia. Peran penting industri makanan dan minuman itu dapat dilihat dari besar kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas tanah air. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas dapat mencapai 34,95 % pada triwulan III-2017 lalu. Sementara itu, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional sebesar 6,21 % pada triwulan III-2017, angka ini naik 3,85 % dibanding periode tahun sebelumnya. Menyadari potensi pertumbuhan industri tersebut, pemerintah terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman untuk memanfaatkan potensial pasar dalam negeri.

Dalam ajang *Innovation Summit Asia 2018*, di Singapura 19-21 september lalu, perusahaan asal Perancis itu memamerkan berbagai inovasi pendukung industri manufaktur, termasuk sektor makanan dan minuman. Menurut *Country President Schneider Electric Indonesia Xavier Denoly*, industri makanan dan minuman Indonesia dimungkinkan akan semakin bersinar beberapa tahun kedepan. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 adalah 16 perusahaan. Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Current Ratio dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. (Kasmir, 2013:134). Berdasarkan data yang diolah, terjadi fluktuasi *current ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat bahwa *current ratio* pada setiap perusahaan diatas sangat bervariasi. Pada tahun 2017, terlihat perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk). memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu 864%, pada tahun tersebut menandakan perusahaan DLTA sangat likuid. Sedangkan pada tahun 2016 terlihat perusahaan ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk) memiliki *current ratio* yang terendah dibanding perusahaan lainya yaitu 75%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ALTO tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. karena standar mengukur *Current Ratio* adalah 200%, pada titik ini perusahaan sudah merasa aman dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company* Tbk) mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 484%. Hal serupa juga dialami oleh perusahaan ROTI (Nippon Indosari *Corporindo*) yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 296%. Artinya pada tahun tersebut menandakan perusahaan ULTJ dan ROTI sangat likuid untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk perusahaan yang lain mengalami fluktuasi *Current Ratio* yang stabil di setiap tahunnya.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan (Arief dan Edi, 2016:57). Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. (Kasmir, 2016:157).

Berdasarkan data yang diolah, *Debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi. Pada tahun 2017, terlihat perusahaan ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu 164 % dibanding dengan tahun sebelumnya, pada tahun tersebut menandakan perusahaan ALTO memiliki total hutang (jangka pendek dan jangka Panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) . Sedangkan pada perusahaan DLTA terlihat pada tahun 2017, memiliki *debt to equity ratio* terendah dibanding perusahaan lainnya yaitu 17%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan DLTA semakin baik kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Beberapa perusahaan yang memiliki DER diatas 90%, maka akan mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan dan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Pada perusahaan SKLT Sekar Laut Tbk) mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 148%. Artinya perusahaan SKLT memiliki total hutang (jangka pendek dan jangka Panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal serupa juga dialami oleh perusahaan PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk), ROTI (Nippon Indosari *Corporindo*), STTP (Siantar Top Tbk). Sedangkan untuk perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*) mengalami Fluktuasi *Debt to Equity Ratio* yang stabil, karena nilai *Debt to Equity* tidak lebih dari 90% yang menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Di sisi lain, salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah Harga Saham. Harga Saham yang diharapkan oleh investor adalah Harga Saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham. Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan data yang diolah, terdapat fluktuasi harga saham perusahaan makan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terlihat pada tahun 2015 perusahaan MYOR (Mayora Indah Tbk) memiliki harga saham tertinggi sebesar Rp. 30.500, di banding dengan perusahaan lainnya, tetapi pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan MYOR mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal serupa dialami oleh perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk) yang mengalami penurunan drastis. Untuk perusahaan ADES (Akasah Wira *International* Tbk) mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya dalam periode 2013 – 2015, dibanding dengan perusahaan lainnya yang mengalami fluktuasi harga saham. ULTJ (Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company* Tbk) mengalami peningkatan Harga Saham pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.4,570. Hal serupa dialami oleh perusahaan ROTI (Nippon Indosari *Corporindo* Tbk) dan STTP (Siantar Top Tbk), yang mengalami peningkatan harga saham tertinggi di tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya. Untuk perusahaan SKLT (Sekar Laut Tbk) mengalami peningkatan harga saham di setiap tahunnya, ini menandakan bahwa citra perusahaannya semakin baik di mata investor. Sedangkan untuk perusahaan PDSN (Prashida Aneka Niaga Tbk) memiliki harga saham terkecil dibanding perusahaan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aditiya Pratama (2014) Pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Raghilia Amanah (2014), Reynard Valentino (2013), Indra setiawan (2014), Frendy Sondhak (2015), Dorothea Ratih (2013), Ariskha nordiana (2017), Astrid Amanda (2014). Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tita deitiyana (2013) yang berjudul Pengaruh *Current Rasio, Return On Equity dan Total Asset Turnover* terhadap devidan payout dan implikasi pada harga saham perusahaan LQ 45 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Current Rasio* terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi Sanjaya (2015) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini serupa dengan penelitian Rani Ramadhani (2013).

Dari hasil – hasil penelitian diatas, diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian (*Gap Research*) yang dilakukan oleh para peneliti. Berdasarkan (*Gap Research*) tersebut maka penyusun tertarik untuk mengambil judul Pengaruh *Current Rasio dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

Dari uraian tersebut dan berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017 ?

Tujuan penelitian tidak terlepas dari latar belakang masalah yang hendak dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan serta agar dalam pembahasan penelitian ini dapat memberikan arah yang spesifik, sudah sewajarnya apabila ditetapkan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and beverage* periode 2013-2017.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. Menurut (Hartono, 2014) *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan *return* saham misalnya laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014:47) yaitu, Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman, Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi dan Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan.

Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Harap (2013:301) jenis – jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio pertumbuhan, Rasio Penilaian Pasar, dan Rasio Produktivitas.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Munawir (2013:31) adalah rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan bahwa Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos – pos aset lancar dan utang lancar. Adapun jenis-jenis Likuiditas menurut Periansya (2015:38) antara lain:

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2013:134). Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Assets (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa *Current Assets* atau aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Sedangkan *Current Liabilities* atau kewajiban lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka Panjang yang hampir jatuh tempo dan utang lancar lainnya. Menurut Kasmir (2013:135) Standar rata – rata industri untuk *Current Ratio* adalah 200%.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan yang baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata – rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun itu kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis (Syarif Harap, 2015:302).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) definisi solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim (2014:75), Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2014:75) definisi solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (Kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Harahap (2013) rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aset yang dimilikinya.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang, jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013 :158).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antar total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

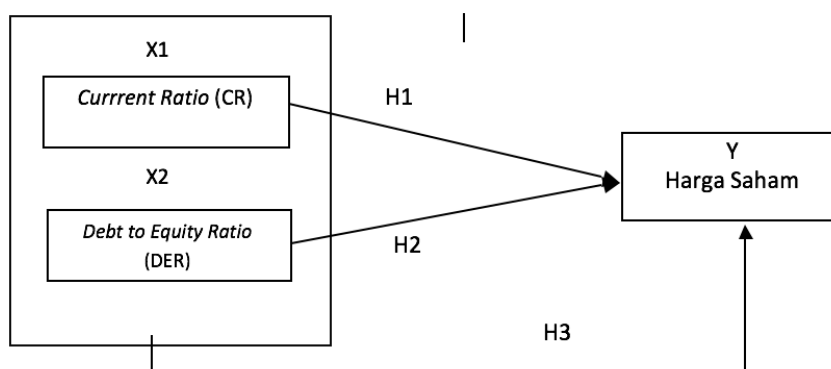
$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{total ekuitas (Equity)}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa total utang (*Debt*) atau total kewajiban (*liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau utang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban lain – lain. Sedangkan total ekuitas (*Equity*) adalah hak pemilik atas aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aset dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas atau modal dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisal aba yang ditahan (*Retained Earning*). Standar rata – rata industri menurut Kasmir (2014:157) untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 90%

Harga Saham

Harga Saham menurut Albab (2015:1) merupakan nilai saham dari selembarnya yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Menurut Sunnariyah (2013:180) Harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan.

Menurut Hartono (2013:88) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham dibedakan menjadi 3 menurut Sunnariyah (2013:127) adalah Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga pasar.



Sumber: Sondhak (2015), Nordiana (2017)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*
- H3 : *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13), adalah: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage*.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

Operasionalisasi variabel penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dalam penelitian ini.

Variabel Bebas (*Independent Variabel X*)

***Current Ratio* (X1)**

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dan menurut Agus sartono (2013:116) menyatakan bahwa *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas meliputi, kas, surat berharga, piutang, persediaan.

***Debt to Equity Ratio* (X2)**

Menurut Toto Prihadi (2013 :168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Menurut (Sudana, 2013 :153) Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun

Variabel Terikat (*Dependent Variable Y*)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:59), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Harga Saham. Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	- <i>Current Assets</i> (Aset Lancar) - <i>Current Liabilities</i> (Utang Lancar) $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ Menurut (Kasmir, 2013:134)	Rasio (%)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	-Total Hutang -Total Ekuitas $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2013:158)	Rasio (%)
Harga Saham (Y)	Harga Penutup (<i>Price Closing</i>)	Rupiah (Rp)

Sumber : Penulis 2018

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman atau (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) pada periode 2013-2017 berjumlah 16 perusahaan.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dengan *time series* selama 5 tahun terakhir, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dalam hal ini berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria diatas, berikut nama – nama perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria – kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian adalah 13 Perusahaan diantaranya PT. Akasah Wira International Tbk (ADES), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014:401) metode pengumpulan data merupakan cara – cara untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung penelitian ini . dilihat dari

sumber data maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul lain.

Dalam penelitian ini data yang di ambil berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistic. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t* dan uji *F* serta Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada dua hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham . adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Bilangan Konstan

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standar Error*

b1, b2 = Koefisien Masing-Masing Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) adalah Harga Saham, dan variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu *Current Ratio* dan *debt to Equity Ratio*, sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = b_0 + b_1CR + b_2DER + e$$

keterangan :

HS = Harga Saham

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

b0 = Konstanta

b1-b = Koefisien

e = Pengaruh faktor lain

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2013:177)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KKd = Koefesien determinasi

r^2 = Koefesien kuadrat korelasi ganda

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2013 : 227)

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji *t* dan secara simultan menggunakan uji *F*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) uji t-test di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunkan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.dasar pengambilan keputusan di gunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai probalitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis di tolak. Hipotesis di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel depeden.
- 2) Jika nila probalitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Jika signifikan t hitung < t tabel pada α 0.05, maka H1 ditolak.
- 2) Jika signifikan t hitung > t tabel pada α 0.05, maka H1 diterima.

Untuk mencari nilai t tabel menggunakan rumus :

t tabel = (a/2; n-k atau df residual)

α = alpha 5% atau 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel independent dan dependen

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasar menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesisi ini menggunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

- 1) Jika F hitung $< F$ tabel pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima

Untuk mencari nilai F tabel menggunakan rumus :

$F_{tabel} = (k; n-k)$

α = alpha 5% atau 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Tempat dan waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penyusunan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 26 Oktober 2018 sampai tanggal 26 Januari 2019. Tempat penelitian dalam penyusunan penelitian ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan pun diambil dari *Indonesia stock exchange (IDX)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 dan Microsoft Office Excel 2016, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen dan dependen *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. Berikut ini hasil statistik deskriptif penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Current Ratio (CR)	65	2.44	4.32	6.76	5.2856	.06091	.49109
Debt to Equity Ratio (DER)	65	2.89	2.83	5.73	4.4585	.07988	.64400
Harga Saham	65	5.54	.18	5.72	2.7982	.16967	1.36795
Valid N (listwise)	65						

1. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai N pada perusahaan *Food and Beverage* sebesar 65, nilai rata-rata CR sebesar 5,2856, nilai tertinggi CR sebesar 6,76 dan nilai terendah CR sebesar 4,32 serta untuk standar deviasi CR sebesar 0,49109. Sementara itu nilai range disini merupakan nilai selisih nilai minimum dan nilai maksimum yaitu sebesar 2,44

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai N pada perusahaan *Food and Beverage* sebesar 65, nilai rata-rata DER sebesar 4,4585, nilai tertinggi DER sebesar 5,73 dan nilai terendah DER sebesar 2,83 serta untuk standar deviasi DER sebesar 0,64400. Sementara itu nilai range disini merupakan nilai selisih nilai minimum dan nilai maksimum yaitu sebesar 2,89

3. *Harga Saham (HG)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai N pada perusahaan *Food and Beverage* sebesar 65, nilai rata-rata DER sebesar 2,7982, nilai tertinggi DER sebesar 5,72 dan nilai terendah DER sebesar 0,18 serta untuk standar deviasi DER sebesar 1,36795. Sementara itu nilai range disini merupakan nilai selisih nilai minimum dan nilai maksimum yaitu sebesar 5,54

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji secara analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini terlihat pada table berikut :

Tabel 4. Uji *Kolmogov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20941178
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.061
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

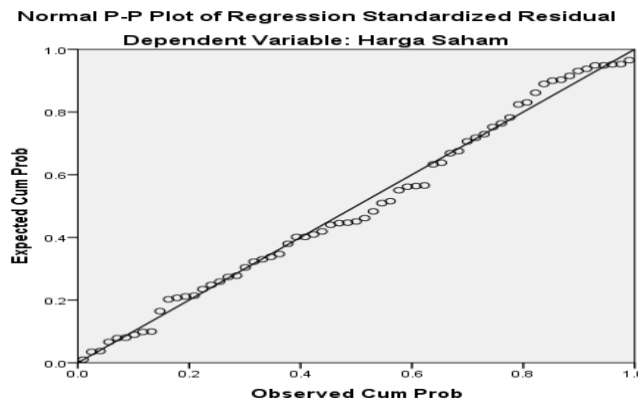
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kormogorov-Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Gambar 2. Probability Plot

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagoanal. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam analisi grafik normal *Probability Plot*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dengan kriteria berikut ini:

Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas

Jika $tolerance > 0.10$, maka terjadi multikolinearitas

Jika $tolerance < 0.10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini terlihat pada table berikut :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.523	3.931		-2.677	.009		
	CR	1.883	.481	.676	3.918	.000	.424	2.361
	DER	.756	.366	.356	2.062	.043	.424	2.361

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 2,361 kurang dari 10,00 ($2,361 < 10,00$), sementara nilai Tolerance untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,424 lebih besar dari nilai 0,10 ($0,424 > 0,10$). Maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

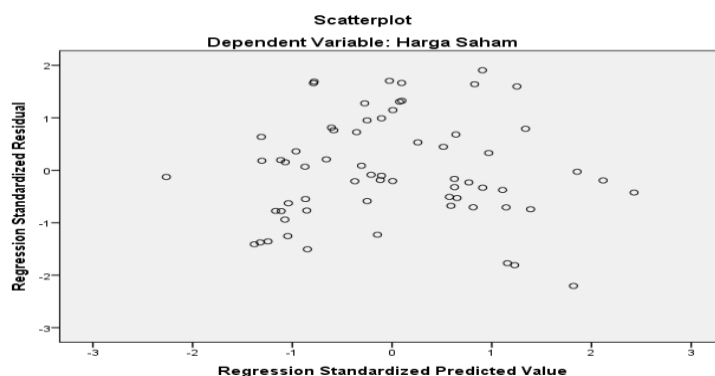
Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteriskedastisitas model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED) deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya)

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Gambar 3. Scatterplot

Dari gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar tidak secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, tetapi titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga sesuai pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan penelitian

ini adalah uji Durbin-Waston (D-W Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji (D-W Test) didasarkan pada kriteria tersebut :

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
- 2) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan *No Decision*
- 3) Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
- 4) Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*
- 5) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

Masalah autokorelasi diuji melalui table Durbin Watson dengan menggunakan tabel batas bawah (dL) dan batas atas (dU) untuk mengetahui daerah autokorelasi dari nilai Durbin Watson dalam penelitian ini autokorelasi dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.718	.793	1.22876	1.812

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 1,812 dengan jumlah variabel bebas (K)=2 dan jumlah sampel (N)=65, maka berdasarkan table Durbin Watson diperoleh $dL = 1,535$ dan $dU = 1,662$. Maka nilai DW sebesar 1,812 lebih besar dari batas atas (dU) yakni sebesar 1,662 dan kurang dari $4-dU$ ($4-1,662 = 2,338$). Sesuai dengan pengambilan keputusan uji autokorelasi nilai dU ($1,662$) $< d$ ($1,812$) $< 4-dU$ ($2,338$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada dua hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham . adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Bilangan Konstan

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standar Error*

b_1, b_2 = Keofesien Masing-Masing Variabel Independen

Model regresi linier berganda dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 7. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.523	3.931		-2.677	.009
CR	1.883	.481	.676	3.918	.000
DER	.756	.366	.356	2.062	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -10,523 + 1,883 X_1 + 0,756 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -10,523, artinya jika *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) nilainya adalah 0, maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar -10,523
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,883, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,883 atau 188%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara independen dengan variabel dependen, semakin naik *Current Ratio* maka Harga Saham akan semakin naik, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,756, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 0,756 atau 75,6%

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Imam Ghazali, 2013:177)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Koefisien Determinasi (K_d) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2010 : 227)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.718	.793	1.22876

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,793 atau 79,3% hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (X1) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 79,3% dan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka sesuai pengambilan keputusan koefisien determinasi penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup berarti.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji *t* dan secara simultan menggunakan uji *F*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) uji t-test di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.dasar pengambilan keputusan di gunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai probalitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis di tolak. Hipotesis di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel depeden.
2. Jika nila probalitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat di tolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Jika signifikan t hitung < t tabel pada α 0.05, maka H1 ditolak.
- 2) Jika signifikan t hitung > t tabel pada α 0.05, maka H1 diterima.

Untuk mencari nilai t tabel menggunakan rumus :

t tabel = (a/2; n-k atau df residual)

a = alpha 5% atau 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel independent dan dependen

Tabel 10. Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.523	3.931		-2.677	.009
	CR	1.883	.481	.676	3.918	.000
	DER	.756	.366	.356	2.062	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Hasil dari uji parsial sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Pada tabel 4.11 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Pada tabel 4.11 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043. Karena nilai Sig. 0,043 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai t hitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 3,918 dan t tabel sebesar 1,998. Karena nilai t hitung 3,918 > t tabel 1,998, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 2,062 dan t tabel sebesar 1,998. Karena nilai t hitung 2,062 > t tabel 1,998, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasar menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesisi ini menggunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- 3) Jika nilai signifikansi <0,05 maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (terikat).
- 4) Jika nilai signifikansi >0,05 maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (terikat).

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- 3) Jika F hitung < F tabel pada α 0.05, maka H1 ditolak
- 4) Jika F hitung > F tabel pada α 0.05, maka H1 diterima

Untuk mencari nilai F tabel menggunakan rumus :

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

a = alpha 5% atau 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Tabel 11. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.150	2	13.075	8.660	.000 ^b
	Residual	93.611	62	1.510		
	Total	119.762	64			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24

Hasil dari uji F sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Pada tabel 4.12 memperlihatkan hasil pengujian secara simultan antara variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y). Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 8,660 dan F tabel sebesar 3,14. Karena nilai F hitung 8,660 > F tabel 3,14, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data SPSS versi 24, secara parsial dan simultan dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, dan juga berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, dapat diketahui nilai t hitung variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 3,918 dan t tabel sebesar 1,998. Karena nilai t hitung 3,918 > t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014), Raghila Amanah (2014) dan Reynad Valentino (2013, hasil Uji t untuk *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Tita Deityana (2013), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043. Karena nilai Sig. 0,043 < probabilitas 0,05, dan juga berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, dapat diketahui nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 2,062 dan t tabel sebesar 1,998. Karena nilai t hitung 2,062 > t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang rendah dibanding total modal yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dengan nilai DER rendah perusahaan mampu untuk menutupi utang – utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Anugrah (2017), Ariskha Nordiana (2017), Astrid Amanda (2017), dan Dorothea Ratih (2015), hasil Uji t untuk *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Rani Ramadhani (2013), dan Reynad Valentino (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Secara simultan atau bersama-sama dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F secara simultan yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, dan juga berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 8,660 dan F tabel sebesar 3,14. Karena nilai F hitung $8,660 > F \text{ tabel } 3,14$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frendy Sondhak (2015), dan Aditya Pratama (2014), hasil Uji F untuk *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tabel 12
Ringkasan Hasil Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₂	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Diterima
H ₃	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham perbankan di Indonesia	Diterima

Berdasarkan hasil diatas maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki total hutang yang rendah disbanding total modal yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dengan nilai DER rendah perusahaan mampu untuk menutupi utang – utangnya dengan modal yang dimilikinya.
3. *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

SARAN**Saran Penelitian Selanjutnya**

1. Penelitian ini hanya mengukur Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, sebaiknya untuk melihat secara jelas dari proksi likuiditas diukur dengan menggunakan rasio-rasio lain secara lengkap.
2. Penelitian ini hanya mengukur Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, sebaiknya untuk melihat secara jelas dari proksi solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio-rasio lain secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2013. Analisis Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Aditya Pratama, dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011. Jurnal Akuntansi. Volume. 02 No. 01
- Agung Anugrah. 2017. pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- Agus Sartono. 2014. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Albab, Ahmad Ulil. 2015. Pengaruh Indeks Nikkei 225, *Dow Jones Industrial Average*, BI Rate dan Kurs Dolar Terhadap Harga Saham Gabungan (IHSG): Studi Kasus Pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya
- Arief dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia
- Ariskha Nordiana, dan Budiyanto. 2017. Pengaruh DER, ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6 Nomor 2. ISSN:246-0593. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Astrid Amanda, Darminto, dan Achmad Husaini. 2015. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode 2008-2011.
- Dorothe Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Frendy Sondahk, Parengkuan Tommy, dan Majam Manganar. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. Jurnal EMBA. Volume 3 Nomor 2. ISSN:2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ghozalli, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Hartono, Jugiyanto. 2013. Teori Portofolio dan analisis Investasi. BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan. Yogyakarta
- Heizer dan Render. 2014. Manajmen Operasi. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmiir, 2014. Analisis Laporan Keuangan , Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- M.Hanafi dan Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

- Munawir. S.2013. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta Salemba Empat
- Nurida, Farah. 2010. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.
- Periansya. 2015. Analisis Laporan Keuangan . Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya
- Sudana, I Made. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2014. Porofolio dan Investasi. Penerbit Kanisius: Yogyakarta
- Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2015. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Periode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume. 23 No. 1
- Toto Prihadi. 2013 Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jilid 1. Jakarta: PPM.
- .

